

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU BULLYING  
PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP  
NEGERI 16 PADANG**

Mutia Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Mori Dianto<sup>2</sup>, Suryadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora,  
Universitas PGRI Sumatera Barat,

<sup>1</sup>mutiasriwahyuni02@gmail.com ,<sup>2</sup>moridianto25@gmail.com,

<sup>3</sup>suryadies1@gmail.com,

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the less than optimal efforts of guidance and counseling teachers to improve the emotional development of students who use gadgets. The purpose of this study is to describe the efforts of guidance and counseling teachers to improve the emotional development of students who use gadgets reviewed from: 1) self-awareness, 2) emotional management, and 3) Empathy. This study uses a qualitative approach with descriptive data. The results of the study indicate that guidance and counseling teachers have a strategic role in guiding students to be able to develop self-awareness, manage emotions, and build empathy. In the aspect of self-awareness, guidance and counseling teachers help students recognize their strengths and weaknesses through active communication and a supportive approach. In the aspect of emotional management, guidance and counseling teachers create a positive emotional atmosphere through counseling services tailored to the character of students, while in the aspect of empathy, guidance and counseling teachers show concern and readiness in responding to students' emotional problems by upholding professional ethics. These efforts demonstrate the importance of the role of guidance and counseling teachers in accompanying the emotional development of students in the era of increasingly intensive gadget use.*

**Keywords:** *family environment, bullying behavior, students, junior high school, seventh grade*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurang optimalnya upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perkembangan emosi peserta didik yang menggunakan *gadget*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perkembangan emosi peserta didik yang menggunakan *gadget* yang ditinjau dari: 1) kesadaran diri, 2) pengelolaan emosi, dan 3) Empati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran strategis dalam membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan kesadaran diri, mengelola emosi, dan membangun empati. Dalam aspek kesadaran diri, guru BK membantu peserta didik mengenali kekuatan dan kelemahan diri melalui komunikasi aktif dan pendekatan yang suportif. Pada aspek pengelolaan emosi, guru BK menciptakan suasana emosional yang positif melalui layanan konseling yang di sesuaikan dengan karakter peserta didik,

sedangkan dalam aspek empati, guru BK menunjukkan kepedulian dan kesiapsiagaan dalam merespon permasalahan emosional siswa dengan menjunjung tinggi etika profesi. Upaya-upaya ini menunjukkan pentingnya peran guru BK dalam mendampingi perkembangan emosional peserta didik di era penggunaan *gadget* yang semakin intensif.

Kata kunci: lingkungan keluarga, perilaku bullying, peserta didik, SMP, kelas VII

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan sangat pesat ditandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi. Salah satunya yaitu perkembangan *gadget* yang semakin meluas, hampir semua individu baik anak-anak hingga orang dewasa kini sudah memiliki handphone. Kebutuhan komunikasi dan informasi sangat dibutuhkan bagi semua kalangan masyarakat, ditambah sekarang semakin mudah mengakses informasi dan berbagai macam fitur-fitur menarik yang ditawarkan oleh jasa pelayanan *gadget*/smartphone itu sendiri sehingga anak-anak sering kali cepat akrab dengannya.

Menurut Ma'ruf (2015:13) *gadget* adalah sebuah benda (alat atau benda elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan dengan inovasi atau barang baru. Selanjutnya Rahman (2017:27) mengatakan *gadget* (smartphone) sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau

sebuah alat yang menarik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunanya maka dari itu sering terjadinya salah guna bagi anak, remaja, dan dewasa, sering juga ia gunakan di sekolah dan di masyarakat.

Menurut Widiawati (2019:12) bahwa *gadget* atau *gawai* ini merupakan sebuah perangkat atau media elektronik yang memiliki tujuan sebagai perangkat praktis yang dapat memudahkan kegiatan maupun aktivitas manusia yang dimana *gadget* atau *gawai* ini sebagai perangkat elektronik yang memiliki ukuran yang kecil namun memiliki fungsi khusus. Judhita (2011:14) mengatakan bahwa waktu penggunaan perangkat dapat dibagi menjadi tiga area, yaitu: penggunaan tinggi, penggunaan sedang, dan penggunaan rendah, sehingga sering kali mengganggu konsentrasi bagi remaja labil yang mengakibatkan emosi yang tidak stabil, seperti marah-marah, susah tidur, sering bergadang, dan malas

untuk mengerjakan tugas sekolah. Menurut Mimin Elka (2022:2) aspek-aspek penggunaan *gadget* ialah menambah pengetahuan, melatih kreativitas, dan mengganggu perkembangan emosi peserta didik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *gadget* merupakan alat elektronik yang berkembang pesat pada era globalisasi dimana *gadget* memberikan kesenangan bagi penggunanya dan *gadget* bisa berdampak positif dan negatif sesuai penggunaannya.

Menurut Mulyani (2022:18) berpendapat bahwa perkembangan emosi merupakan sebuah rasa yang dimiliki seseorang dan rasa ini bisa timbal baik dari sisi positif maupun sisi negatif. Adapun dalam pengertian yang lebih sempit emosi ini dapat dimengerti sebagai keadaan psikologis manusia. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2008:115), aspek-aspek perkembangan emosi mencakup kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, keterampilan sosial, faktor lingkungan, dan pengalaman hidup. Kesimpulannya yaitu perkembangan emosi ini sangat berpengaruh pada anak yang di mana anak tersebut dalam proses perkembangan. Emosi

tidak stabil dan sangat perlu pengawasan kedua orang tua dan keluarga agar tumbuh kembang anak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat (PLBKS) dari bulan Juli–Desember 2024 di SMKN 1 Bonjol, diperoleh bahwa masih adanya peserta didik yang bermain *gadget* pada saat pembelajaran berlangsung, walaupun sudah ada larangan untuk bermain *gadget* pada saat pembelajaran berlangsung kecuali ada pembelajaran khusus yang mengharuskan untuk menggunakan *gadget*, namun implikasinya tetap tidak optimal. Hal ini terlihat dari masih seringnya tindakan tidak disiplin, adanya peserta didik yang marah saat ditegur guru yang bermain *gadget* saat pembelajaran berlangsung, dan adanya peserta didik yang bermain *gadget* di kantin. Serta adanya upaya guru BK untuk menghadapi peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2024 di SMKN 1 Bonjol dengan guru BK mengungkapkan ada anak yang membawa *gadget* ke sekolah tanpa disuruh oleh guru mata pelajaran/tanpa kepentingan, ada

peserta didik yang sering kedapatan gadget-nya oleh guru saat ada razia, sering kedapatan peserta didik tidak masuk kelas bermain *gadget* di kantin dan belakang sekolah.

Menurut Goleman (2006:22) adanya peserta didik yang menggunakan *gadget* maka perlu ditekankan pentingnya pengembangan kecerdasan emosional agar siswa tidak terjebak dalam dampak negatif dunia digital, seperti kurangnya empati, mudah tersinggung, atau ketergantungan emosional pada media sosial. Upaya guru BK dalam meningkatkan perkembangan emosi peserta didik berdasarkan pandangan Goleman antara lain: melatih kesadaran diri (*self-awareness*), mengembangkan pengendalian diri (*self-regulation*), mendorong empati (*empathy*), meningkatkan keterampilan sosial (*social skills*), dan memotivasi diri (*self-motivation*). Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut akan berdampak pada perkembangan emosi peserta didik dan juga berdampak pada masa depan peserta didik tersebut.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya

Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Perkembangan Emosi Peserta Didik yang Menggunakan *Gadget* di SMKN 1 Bonjol”.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, analisis datanya berupa kata-kata tertulis, lisan dan teknik observasi serta wawancara yang mempertimbangkan pendapat orang lain yang dikatakan sebagai narasumber. Pendekatan kualitatif dipilih karena menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020:19). Sugiyono (2013:9) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bonjol. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru BK, wali kelas, wakil kesiswaan, dan peserta didik di SMKN 1 Bonjol. Teknik pemilihan informan menggunakan snowball sampling, dimulai dari informan kunci yaitu guru BK yang dipilih oleh peneliti karena dianggap mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan emosi peserta didik yang menggunakan *gadget*. Guru BK merekomendasikan Informan tambahan yang ikut berpartisipasi seperti wali kelas dan wakil kesiswaan diperoleh dari lingkungan yang sama, sedangkan peserta didik dipilih berdasarkan rekomendasi dari wali kelas. Pemilihan dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa semua informan memiliki pengalaman relevan.

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan praktik melihat upaya guru BK untuk meningkatkan perkembangan emosi peserta didik yang menggunakan *gadget*. Observasi dilakukan untuk

mencermati interaksi nyata antar guru serta respon peserta didik di dalam dan luar kelas. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui telaah dokumen seperti foto saat guru BK melakukan pembinaan dan layanan.

Pengumpulan data dimulai dengan perizinan kepada pihak sekolah dan pemberian penjelasan kepada informan mengenai maksud dan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung, direkam dengan izin informan. Dokumentasi dikumpulkan secara bertahap sesuai aksesibilitas dari pihak sekolah. Keterbatasan waktu guru dan dinamika kegiatan sekolah yang padat mempengaruhi jadwal wawancara. Fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan pada tiga aspek utama: 1) kesadaran diri 2) pengelolaan emosi dan 3) empati. Ketiga fokus ini menjadi kerangka dalam penggalian dan pengorganisasian data lapangan.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013:247-253) yang mencakup tiga tahap yaitu: 1) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, 2) penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, 3) menarik kesimpulan yaitu data yang telah dianalisis dan dicek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian disimpulkan.

Proses dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data. Data dari wawancara, dan studi dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema, kemudian dibandingkan antar informan untuk menemukan pola dan makna yang mendalam.

Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan

Aspek etis dijaga dengan meminta persetujuan kepada kepala sekolah dan masing-masing informan. Seluruh partisipan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian. Identitas informan dijaga kerahasiaannya melalui

penggunaan inisial. Peneliti juga berkomitmen untuk menjaga privasi, menghargai kerelaan, dan memastikan tidak ada tekanan terhadap informan.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Kesadaran Diri

Guru BK melakukan beberapa upaya di mana guru BK sudah paham betul tentang bagaimana perilaku-perilaku peserta didiknya dengan cara mengenali emosi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting dalam memahami, membimbing, dan mendampingi peserta didik dalam penggunaan *gadget* di sekolah. Dengan menciptakan ruang komunikasi yang aman dan suportif, Guru BK membantu membangun kepercayaan diri siswa, serta mencegah dampak negatif seperti cyberbullying dan kecanduan.

Guru BK sangat berperan penting dalam perkembangan emosi peserta didiknya yang menggunakan *gadget* serta berperan penting dalam meningkatkan kesadaran diri peserta didiknya tentang bahaya penggunaan *gadget*. Hasil menunjukkan penggunaan *gadget* berpengaruh

pada prestasi belajar siswa baik positif maupun negatif. Dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan media pendukung pembelajaran, sedangkan dampak negatif jika berlebihan akan membuat menurunnya fokus pembelajaran dan kecanduan.

Guru BK juga membangun hubungan yang aman dan supportif untuk memberikan dukungan, memperkuat rasa percaya diri, serta membantu siswa mengembangkan kontrol diri dalam penggunaan gadget agar tidak salah menggunakannya.

## 2. Pengelolaan Emosi

Guru BK berperan penting dalam mengenali kekuatan dan kelemahan peserta didik. Suasana emosional siswa di sekolah ini tergolong positif dan menyenangkan. Guru BK berperan penting dalam membina dan mengarahkan siswa melalui pendekatan konseling yang disesuaikan dengan karakter masing-masing sehingga membantu siswa mengelola emosi dengan sehat dan bertanggung jawab serta membangun kerja sama yang baik antara siswa dan guru.

Suasana emosional siswa di sekolah ini tergolong positif dan

menyenangkan. Guru BK membina dan mengarahkan siswa melalui pendekatan konseling sesuai karakter sehingga membantu siswa mengelola emosi secara sehat, bertanggung jawab, dan bekerja sama dengan baik.

## 3. Empati

Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk menerima dan menjalankan arahan dari guru BK dengan baik, yang berdampak positif pada sikap dan perilaku mereka.

Guru BK memiliki peran penting dalam mengenali dan merespon masalah emosional peserta didik secara tepat, serta memegang tanggung jawab moral dan profesional untuk selalu siap mendampingi peserta didik dengan menjunjung tinggi kode etik profesi, termasuk empati, tanggung jawab, dan kesiapsiagaan.

Guru BK sangat memperhatikan peserta didiknya dan selalu mengutamakan mereka jika ingin bercerita, serta memantau perkembangan peserta didik melalui wali kelasnya tentang perkembangan emosi.

## D. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang

upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perkembangan emosi peserta didik yang menggunakan gadget di SMKN 1 Bonjol, bahwa upaya tersebut sangat penting dalam mendukung perkembangan emosional peserta didik, antara lain meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi aktif, mengenali potensi diri, rasa tanggung jawab, dan pengendalian emosi saat menggunakan *gadget* di sekolah.. Guru BK membangun hubungan yang aman dan suportif untuk memperkuat rasa percaya diri serta membantu siswa mengembangkan kontrol diri dalam penggunaan *gadget*.

Guru BK juga membina dan mengarahkan siswa melalui pendekatan konseling yang disesuaikan dengan karakter masing-masing, membantu mereka mengelola emosi secara sehat, serta membangun kerja sama yang baik. Guru BK memahami dinamika emosi akibat penggunaan *gadget*, membangun suasana yang aman dan nyaman, serta membimbing siswa menuju perubahan positif..

## DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M.2020. *Metode Penelitian Kuantitatif* Edisi 2. Air Langga University press.

Dwi wulandari, t. I. (2021). pengaruh gadget terhadap perkembangan emosianak.*jurnal pendidikan tambusai*, 1689-1695. Retrieved from jurnal pendidikan tambusa Golemen, D. (1995). *Emotional intelligence*.New York: bantam books

Hidayat, a. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia Dini di desa Ujungngurap Kecamatan padang sidempua batunadua. *bimbingan konseling islam* , 317.

Iswidharmanjaya, Derry, B. A. 2014. *Bila Si kecil Bermain Gadget*.Yogyakarta: Bisakimia.

Irwanto. 2017. “Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Kimia SMA”. *Journal For Islamic Social Sciences*. Vol. 2 (1). Hal : 81 – 87.

Istiyanto, Jazi Eko. 2013. *Pemrograman Smartphone Menggunakan SDK Android*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Judhita Christiany 2011. Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makasar. *Jurnal Penelitian IPTEKKOM*. Nomor 1, Volume 13, Halaman 1-23.

Kuncoro,Mudrajat.2009. *Metode Riset untuk Bisnis &Ekonomi*. Penerbit Erlangga.Jakarta 137

Mangkuotmodjo,soegyarto.(2003) pengantar statistik jakarta ; jakarta rineka cipta.

- Ma'ruf, 2022. Pengertian gadget ( alata tau benda elektronik) hal 15.
- Mimin elka 2022. Analisis dampak penggunaan gadget terhadap aspek-aspek anak usia dini. *Jurnal golden age*, 6(2) 558-568.
- Mulyani. 2022. identifikasi perkembangan emosional anak usia dini5-12 tahun di sekolah dasar gembala baik di kota pontianak . *sekolah dasar gembala baik*, 18
- Rogers, c r. (1951) client-centered therapy. Boston.
- Salovely, p dan j,D. (1990) Emotional Intelegence, 9 (3) 185-21.
- Singgih, g. 2021. ciri-ciri perkembangan emosi anak menurut aspek psikologi . *jurnal psikologi*, 64.
- Sugiyono ,2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Sukatin. (2020). karakteristik kematangan perkembangan emosi sebagai profil anak . *pendidikan biologi*, 121.
- Widiawati ,I., Sugiman,H.,&Edy .2014. Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap daya perkembangan anak . Jakarta : Universitas Budi Luhur. *E-jurnal Keperawatan*, 6,1-6
- Yusuf,s. 2008. Perkembangan Emosi dan Aspeknya. *jurnal* 115